

PENGARUH PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Desthania Melinda

Email: desthaniamelinda@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Objek pada perusahaan Sektor Pertambangan dengan populasi hingga tahun 2019 sebanyak 49 perusahaan. Sampel sebanyak 40 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015 dan tidak di-*delisting* atau di-*suspend* selama periode penelitian. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi linear berganda. Tahapan analisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,093 atau 9,3 persen. Nilai signifikansi dari *Return On Asset* sebesar 0,005 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *Free Cash Flow* sebesar 0,117 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *Total Asset Turnover* sebesar 0,598 dan memiliki arah positif.

Kata Kunci: ROA, FCF, TATO, PBV

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaannya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan didalam perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan yang stabil dan mengalami kenaikan. Perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tersebut juga tinggi. (Satrio dan Kontesa, 2021). Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *free cash flow*, dan rasio aktivitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif

kepada pemegang saham dan nilai perusahaan meningkat. Faktor lainnya adalah *Free cash flow* merupakan arus kas bebas perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham maupun didistribusikan kepada kreditur diluar arus kas yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. *Free cash flow* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tinggi, sehingga nilai perusahaan meningkat. Faktor lainnya adalah rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh asetnya pada suatu periode tertentu. (Hartono, 2021).

Tujuan dari penelitian ini, yaitu pertama, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Kedua, untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan. Dan ketiga, untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.

KAJIAN TEORI

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga pasar saham, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill”. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Hermuningsih (2012: 233): Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada masa mendatang. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Menurut Hanafi (2016: 131) rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku modal saham per lembar}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai buku modal saham per lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Marlina (2013: 59): *Price to book value* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *price to book value* (PBV) menunjukkan semakin baik investor memandang perusahaan dan prospeknya.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2010: 115): "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Profitabilitas juga dapat menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Rahayu dan Sari (2018: 71): Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Harmono (2011: 110) rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hanafi (2016: 42): "*Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu." Rasio ini menunjukkan hubungan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen atas dana yang ditanam oleh pemegang saham ataupun kreditur. (Halim, 2021). Semakin tinggi profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ardila (2017: 23): Profitabilitas tinggi yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan diikuti dengan naiknya harga saham, dan harga saham yang tinggi berdampak positif pada nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor. Menurut Sulistyanto (2008: 65): "Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada

dasarnya laporan keuangan digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada penggunanya.” Hasil penelitian terdahulu oleh Puspitaningtyas (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Free Cash Flow*

Free cash flow dapat diartikan sebagai adanya dana berlebih yang seharusnya dapat didistribusikan kepada para pemegang saham. Menurut Hanafi (2016: 317): “*Free cash flow* adalah aliran kas yang tersisa sesudah semua usulan investasi, yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham dan pemegang saham akan menginvestasikan kelebihan kas tersebut.” Menurut Ross, *et al.* (2015) *free cash flow* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Free Cash Flow = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal Bersih} - \text{Perubahan dalam Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana:

AKO = Aliran kas operasi perusahaan

BMB = Aset tetap bersih akhir – Aset tetap bersih awal + Penyusutan

Perubahan Modal Kerja = Modal kerja bersih akhir - Modal kerja bersih awal

Modal Kerja Bersih = Aset Lancar – Hutang Lancar

Adanya *free cash flow* didalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasinya. Menurut Sahputri, Islahuddin, dan Arfan (2016: 12): *Free cash flow* tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan tinggi. Ketika *free cash flow* tinggi maka perusahaan akan cenderung membagikannya kedalam bentuk dividen. (Brahmana *et al.*, 2020). Menurut Hanafi (2016: 12): “Teori Keagenan menjelaskan jika kas dibagikan dalam bentuk dividen, para pemegang saham dibiarkan menginvestasikan kas tersebut ke alternatif investasi lain yang lebih menguntungkan.” Dengan ini, perusahaan dapat memaksimumkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan mempengaruhi nilai perusahaannya. Hasil penelitian terdahulu oleh Permata, Nawasiah, dan Indriati (2018) bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Menurut Harmono (2011: 107): Rasio aktivitas mencerminkan perputaran aset, mulai dari kas dibelikan untuk persediaan perusahaan, persediaan diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk, produk dijual secara kredit maupun tunai, dan kembali menjadi kas. Perputaran tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan. Menurut Radiman (2018: 102): Rasio ini menjelaskan seberapa baik efisiensi dan efektivitas aset perusahaan digunakan untuk kegiatan penjualan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover* (TATO). Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): Rumus *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2010: 185): “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.” *Total asset turnover* (TATO) menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Perputaran aset yang cepat dalam jangka waktu tertentu, hal ini merupakan sinyal positif bagi pasar. Menurut Astutik (2017): Rasio aktivitas yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Marli (2018) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh dari

situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan dengan jumlah perusahaan sebanyak empat puluh Sembilan dan sampel berjumlah empat puluh perusahaan dengan teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan sektor pertambangan yang sudah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan sektor pertambangan yang tidak di-delisting atau di-suspend oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 40 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-2,8468	,4556	-,008550	,2743970
FCF	200	-1,8117	2,8405	,037192	,3166562
TATO	200	,0000	2,0072	,559471	,4877513
PBV	200	-7,4349	18,6832	1,538367	2,5008536
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, variabel pertama yaitu ROA, memiliki nilai *minimum* sebesar -2,8468, *maximum* sebesar 0,4556, *mean* sebesar -0,008550, dan *std. deviation* sebesar 0,2743970. Variabel kedua yaitu FCF, memiliki nilai *minimum* sebesar -1,8117, *maximum* sebesar 2,8405, *mean* sebesar 0,037192, dan *std.*

deviation sebesar 0,3166562. Variabel ketiga yaitu TATO, memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0000, *maximum* sebesar 2,0072, *mean* sebesar 0,559471, dan *std. deviation* sebesar 0,4877513. Variabel keempat yaitu PBV, memiliki nilai *minimum* sebesar -7,4349, *maximum* sebesar 18,6832, *mean* sebesar -1,538367, dan *std. deviation* sebesar 2,5008536.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,102 + 0,859X_1 + 0,229X_2 + 0,037X_3 + e$$

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,102	,044		-2,346	,020
	ROA	,859	,303	,253	2,833	,005
	FCF	,229	,145	,117	1,574	,117
	TATO	,037	,070	,047	,529	,529

a. Dependent Variable: LG10_PBV

Sumber: Data Output Spss 22, 2020

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, yaitu:

- Nilai konstanta sebesar -0,102 memiliki arti yaitu jika variabel profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), dan rasio aktivitas (TATO) bernilai 0, maka nilai perusahaan (PBV) bernilai sebesar -0,102

- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,859 yang artinya setiap terjadi peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,859 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *free cash flow* (FCF) bernilai positif yaitu sebesar 0,229 yang artinya setiap terjadi peningkatan *free cash flow* (FCF) sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,229 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0,037 yang artinya setiap terjadi peningkatan rasio aktivitas (TATO) sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,037 satuan.
4. Analisis korelasi dan koefisien determinasi

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,093	,33579

a. Predictors: (Constant), TATO, FCF, ROA

b. Dependent Variable: LG10_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,329 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel ROA, FCF, dan TATO. Sedangkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,093 yang berarti kemampuan ROA, FCF, dan TATO dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 9,3 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Uji F

Berikut Tabel 4 yang menunjukkan hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,357	3	,786	6,969	,000 ^b
Residual	19,394	172	,113		
Total	21,751	174			

a. Dependent Variable: LG10_PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, FCF, ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi tersebut menunjukkan pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan layak untuk dijadikan model penelitian.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,005 dan lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien arah bernilai positif yaitu sebesar 0,859 maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik sehingga para investor yakin mereka akan mendapat keuntungan jika berinvestasi diperusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar keuntungan yang akan didapatkan oleh investor, sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

b. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *free cash flow* (FCF) sebesar 0,117 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* (FCF) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Tidak berpengaruhnya *free cash flow* terhadap nilai perusahaan disebabkan karena *free cash flow* tidak hanya dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham tetapi juga sebagian besar digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan lainnya. Jika terlalu banyak *free cash flow* maka akan mengakibatkan pemborosan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa besar kecilnya *free cash flow* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar 0,598 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ini dikarenakan perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara penjualan dengan aktiva. Karena apabila tidak seimbang maka akan menurunkan kinerja suatu perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *free cash flow* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperpanjang peiode penelitian sehingga jumlah sampel semakin luas dan bervariasi, mengganti rumus *free cash flow* menurut pendapat Brigham dan Houston yaitu menggunakan rumus NOPAT (*net operating profit after tax*), dan mengganti rasio aktivitas lain seperti *working capital turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
-

- Ardila, Isna. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol. 1, no.1, hal. 21-30.
- Astutik, Dwi. 2017. "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 9, no.1, hal. 32-49.
- Brahmana, R., You, H.W. dan Kontesa, M. (2020). Does CEO Power Matter for the Performance of Retrenchment Strategy? *Journal of Strategy and Management*, 14(1), 1-18.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 164-173.
- Hartono. (2021). COVID-19 Vaccine: Global Stock Market "Game Changer". *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(2), 8-17.
- Hermuningsih, Sri. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal siasat bisnis*, Vol. 16, no.2, hal. 232-242.
- Lusiana, Indriyenni, dan Hilda Mary. 2019. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Free Cash Flow Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)." *MAJALAH ILMIAH*, Vol. 26, no.2, hal. 92-99.
- Marli. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI"(Periode 2015-2017)". *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, Vol. 25, no.2, hal. 134-148.
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1, no. 1, hal. 59-72.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, Vol. 5, no.2, hal. 144-153.
- Permata, Irma Sari, Nana Nawasiah, dan Trisnani Indriati. 2018. "Free Cash Flow, Kinerja Internal, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Liquidity*, Vol. 7, no. 1, hal. 63-69.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.Vol. 5, no.2,hal. 173-180.

- Radiman. 2018. "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* Vol. 2, no.3, hal. 99-110.
- Rahayu, Maryati, dan Bida Sari. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan." *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, no. 1, hal. 69-76.
- Sahputri, Yunita, Islahuddin, dan Muhammad Arfan. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow Terhadap Dividen Tunai dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, no., hal. 11-18.
- Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED), 107-112.

